

## **Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

**Caliestia Intan Purnamasari, Ambarini Asriningsari, Setia Naka Andrian**  
Universitas PGRI Semarang  
[caliestiantan@gmail.com](mailto:caliestiantan@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye dan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian ini mencari data yaitu kata, paragraph, kalimat, dan kutipan dialog dalam teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye. Berdasarkan hasil penelitian novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye terdapat nilai pendidikan karakter yang paling menonjol yaitu nilai religius dan nilai peduli sosial. dari 18 nilai pendidikan karakter terdapat 15 nilai pendidikan karakter yang ditemukan di dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran novel pada kurikulum 2013 untuk kelas XII yaitu KD 3.9 dan KD 4.9. KD tersebut sudah sesuai untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, novel *si anak kuat* dan bahan ajar

### **Abstract**

*The purpose of this study was to find the values of character education in Tere Liye's novel Si Anak Strong and as literature teaching materials in high school. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are qualitative data. This study looks for data, namely words, paragraphs, sentences, and dialogue quotes in texts that contain character education values in Tere Liye's Si Anak Strong novel. Based on the research results of Tere Liye's Si Anak Strong novel, there are the most prominent character education values, namely religious values and social care values. Of the 18 character education values, there are 15 character education values found in Tere Liye's Si Anak Strong novel. The basic competitions used in learning novels in the 2013 curriculum for class XII are KD 3.9 and KD 4.9. the KD is suitable to be used as literature teaching materials in high school.*

*Keywords: values of character education, the novel si anak strong and teaching materials*

## Pendahuluan

Pentingnya pendidikan karakter telah diungkapkan oleh Darmiati Zuhdi, bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan baik, lebih dari itu pendidikan karakter harus menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya. Pendidikan karakter didalam sistem pendidikan untuk mengimbangi kecerdasan kognitif agar siswa mempunyai budi pekerti dan sopan santun supaya keberadaannya di masyarakat menjadi bermakna baik dirinya maupun orang lain. Pendidikan karakter juga mempunyai manfaat untuk pembentukan karakter siswa, manfaat untuk proses pembelajaran bagi peserta didik yaitu supaya peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik di lingkungan atau juga di lingkungan sekolah. Karakter yang baik berguna untuk menjalani hidup yang penuh dengan makna, produktif, dan sangat memuaskan. Manusia yang mempunyai karakter akan menciptakan keluarga-keluarga yang kuat dan stabil, peduli sesama manusia, serta sopan dan adil di lingkungan sekitar. Dengan adanya karakter manusia bisa menghormati martabat dan nilai dari setiap orang.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pendidikan karakter dan mulia pembelajaran yang utuh, terpadu, seimbang yang sesuai dengan standart kompetensi pada setiap lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sastra di kelas XII Sekolah Menengah Atas, kurikulum 2013 memiliki Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA terdapat KI “memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah” dan kemudian dijabarkan menjadi KD 3.9 yakni menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan novel. Dalam hal ini penelitian memilih novel sebagai bahan penelitian untuk menemukan nilai pendidikan karakter untuk bahan ajar siswa. Peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Terre Liye peneliti memilih novel tersebut karena didalam novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye? bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA? Tinjauan pustaka dilakukan untuk meninjau penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan tema yang relevan untuk mencari kebaruan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Kusumawardani (2016) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar di SMA. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea

Hirata meliputi nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ kominakif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggun jawab. (2) cara memanfaatkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu dirumuskan pada dampak intruksional, dampak pengiring pembelajaran, bahan ajar dan bahan soal-soal yang dibutuhkan pada pembelajaran sastra. (3) Novel *Ayahkarya* Andrea Hirata dapat menjadi alternative bahan ajar pelajaran sastra di SMA berdasarkan aspek kesesuaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Krisnawati (2015) dengan judul “ Nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *kompas* pelajaran pertama bagi calon politisi karya Kuntowijoyo. Hasil dari analisis novel adalah (1) hubungan individu dengan diri sendiri, meliputi: cerdas, pengendalian diri, dan irasional; (2) hubungan individu dengan orang lain, meliputi: rela berkorban, pemurah, ramah tamah, dan peduli; (3) hubungan individu dengan Tuhan, meliputi: tidak tawakal, tidak ikhlas, tidak beriman dan bertaqwa, dan bersyukur; (4) implementasi dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap materi ajar Bahasa dan Sastra tingkat SMA pada kelas XI semester 2.

### **Metode**

Dalam penelitian, metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut ( Sugiyono, 2015:9) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpotifisme yang digunakan peneliti untuk meneliti pada obyek dan kondisi yang secara alamiah.

Sumber data dalam penelitian iniberasal dari novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit. Novel ini berjumlah 393 halaman, novel tersebut merupakan cetakan pertama yang terbit pada Desember 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak kata yang diucapkan obyek penelitian, sedangkan teknuk catat menjadi teknik lanjutan setelah menggunakan teknik simak. Teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian penting yang masih berkaitan dengan penelitian sebagai teknik pengumpulan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Nilai Pendidikan Karakter Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye**

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai- nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dapat memberikan pengembangan maupun pembelajaran dalam diri pembacanya. Nilai- nilai tersebut dilihat dari karakter, perbuatan, dan ujaran tokoh. Peneliti menemukan 15 nilai pendidikan karakter di dakam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye. Adapun nilai- nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye sebagai berikut.

Nilai religius merupakan nilai pendidikan karakter antara individu dengan Tuhan. Nilai religius dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye muncul dengan berbagai kegiatan ibadah seperti sholat dan mengaji, seperti kutipan berikut.

“Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing- masing, mengaji. Setiap kali habis sholat magrib, kami beramai- ramai pergi ke rumah Nek Kiba.” (Liye, 2018:215) “Sempat melewati kamarku, mengintip Kak Eli yang lagi santai mengaji.” (Liye, 2018:62) “Ruangan tengah rumah panggung Nek Kiba dipenuhi oleh anak- anak yang belajar mengaji. Kamu semua sudah menyeter bacaan mengaji.” (Liye, 2018:321) “Saat adzan maghrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian kering dan bersih, memimpin shalat berjamaah. Suara Bapak membaca surah pendek terdengar merdu” (Liye, 2018:49).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*. Nilai religius yang tertera di atas merupakan nilai religius agama islam. Latar belakang lingkungan Amelia digambarkan dengan penanaman nilai religius oleh keluarganya. Seperti kegiatan sholat berjamaah, kegiatan mengaji yang dilakukan Kak Eli, maupun kegiatan mengaji Amelia di rumah Nek Kiba.

Nilai kejujuran merupakan nilai kebaikan positif yang dilakukan oleh seorang kepada dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Nilai kejujuran dinilai sebagai nilai yang muncul keytika terjadi keadaan yang bersebrangan dari nilai kebaikan. Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*, memiliki nilai kejujuran yang digambarkan dalam beberapa karakter tokoh. Berikut ini yang merupakan kutipan kalimat dalam novel yang memiliki nilai kejujuran. “Menurut cerita Bapak dan semua orang dewasa kampung tahu hal itu, Pak Bin terlalu jujur. Belasan kali ikut tes PNS tidak lulus, bukan karena Pak Bin tidak pantas menjadi guru PNS, tapi Pak Bin terlalu jujur.” (Liye, 2018:33).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* memiliki sifat kejujuran dalam dirinya. Nilai kejujuran tersebut dipegang teguh oleh tokoh Pak Bin dan Paman sekalipun terdapat hal yang bersebrangan dengan nilai kejujuran tersebut. Di bawah ini merupakan nilai kejujuran yang ditanamkan dalam diri keluarga Amelia sejak dini.

Toleransi merupakan perilaku kemanusiaan yang dilakukan dengan cara menghargai dan menghormati setiap hal yang dilakukan oleh orang lain. Sikap toleransi menciptakan kerukunan dalam hidup, sehingga sikap toleransi sangat perlu diemban oleh setiap individu. Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* memiliki kandungan nilai toleransi yang termuat dalam bentuk toleransi kepada sesama teman. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan sikap toleransi dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*.

“Maya hendak protes, keberatan. Sejak trauma piket bersama dulu. Maya tidak pernah mau disuruh mengerjakan apa pun bersama Norris. Tapi mau apa lagi? Hanya kami berdua yang belum lengkap kelompoknya. Sambil mengeluarkan suara *puh*, kecewa, Maya mengangguk menerima Norris. Aku tertawa melihat wajah kusutnya” (Liye, 2018:250).

Sikap toleransi yang ditunjukkan pada kutipan di atas merupakan nilai toleransi kepada teman. Bentuk toleransi yang terjadi yaitu mencoba untuk mengesamoinkan suatu perbedaan dan ketidaklarasan antara Amelia, Maya, dan Norris. Toleransi sejatinya tidak hanya mencakup aspek keagamaan saja tetapi juga mencakup segala aspek.

Disiplin merupakan tindakan dalam menunjukkan bentuk ketertiban dan kepatuhan setiap perintah ataupun peraturan maupun tatanan yang berlaku. Disiplin termasuk dalam upaya mengembangkan moral seseorang untuk menghormati aturan, tata tertib, dan perintah yang dilakukan dengan kesadaran diri tanpa paksaan dan penekanan. “Kau juga terlalu kecil untuk tahu, saat itu usia kau masih dua tahun, Kak Eli –lah yang menjaga kau di rumah saat Mamak dan Bapak ke ladang. Tidak pernah lalai, tidak pernah meninggalkan.” (Liye, 2018:58) “Paman kan tidak pernah datang telat. Dan nggak juga pernah lupa sama janji” (Liye, 2018:244).

Kutipan tersebut menunjukkan kedisiplinan tokoh Kak Eli dan Paman. Kak Eli menunjukkan kedisiplinannya dalam mengemban perintah dari Mamak yaitu menjaga adiknya dan melakukan tugas rumah sendiri ia terbangun. Paman Unus pula menunjukkan sikap disiplin waktu dengan tidak pernah telat datang dan tidak pernah lupa sama janji.

Kerja keras merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*. Kerja keras merupakan pengupayaan diri dengan sekuat tenaga dan sekuat hati dalam berusaha mencapai suatu keinginan dan harapan. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan nilai kerja keras dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*. “Julaiha bersedia hidup amat sederhana, menghabiskan masa mudanya dengan mengurus rumah dan ladang. Wajah putihnya menjadi gelap karena bekerja sepanjang hari. Itulah bukti pengorbanan cintanya” (Liye, 2018:140).

Kutipan tersebut menunjukkan kerja keras Julaiha dalam hidupnya. Kerja keras merupakan upaya yang dilakukan dengan sungguh sungguh dan dengan berbagai halangan yang ada. Julaiha bekerja keras untuk mencapai cintanya, sekalipun ia harus hidup sederhana dan bekerja sepanjang hari.

Nilai mandiri merupakan nilai yang diperoleh dari perilaku dan sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain atas hal yang dilaluinya. Mandiri merujuk pada usaha yang dilakukan oleh diri sendiri. Nilai mandiri merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan nilai mandiri. “Bapak akan mencarikan kamar yang bisa disewa dekat sekolah kau, Eli. Itu juga akan membuat kau mudah ke sekolah dan lebih leluasa mengatur keperluan sendiri.” (Liye, 2018:199) “Kak Eli memang minta berangkat sendirian ke kota. Ia sudah sering ikut Bapak. Jadi, ia ingin memulainya sendiri” (Liye, 2018:245).

Dua kutipan tersebut menunjukkan nilai mandiri yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*. Mandiri merupakan bentuk keberanian dalam

bertindak sendiri tanpa bantuan orang lain. Kutipan novel di atas menjelaskan mengenai Bapak yang mengajarkan Kak Eli untuk mandiri dengan memberikan Kak Eli keleluasaan mengatur dirinya dan keperluan yang dibutuhkan saat sekolah. Kemandirian Kak Eli pula mengantarnya pada kematapan pengambilan keputusannya. Nilai mandiri merupakan nilai yang dipupuk dalam diri seseorang dengan upaya yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Kemandirian akan menjadikan seseorang lebih berani dalam bertindak dan menentukan sebuah tindakan.

Nilai kreatif merupakan kemampuan dalam diri manusia dalam berpikir dan melakukan sesuatu sehingga menghasilkan ide, cara, atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada. Nilai kreatif merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye. Berikut ini merupakan nilai kreatif yang terdapat dalam novel. “Tapi biasanya Pak Bin memang tidak menggunakan buku teks secara kaku, ia suka mengacak materi pelajaran bahkan materi lebih tinggi pun Pak Bin ajarkan” (Liye, 2018:250).

Kutipan di atas merupakan ide kreatif yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye. Pak Bin merupakan seorang guru yang mengajar seluruh kelas, tentunya diperlukan kreativitas dalam pembelajarannya. Pembelajaran di sekolah menjadi menyenangkan karena pembelajaran tidak terpaut pada buku teks melainkan bisa dengan apa saja. Pembelajaran yang beragam media dan metode tentunya mampu membuat anak-anak lebih kreatif dan tidak bosan dalam belajar. Nilai kreativitas dalam pembelajaran di sekolah mampu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan berkesan.

“Ini dimulai dari usulan Amel. Jadi sekiranya bisa diterima, maka Amel dan teman-teman juga yang menjelaskan. Aku akan mengajak Maya, Norris, dan Tambusai berkeliling rumah penduduk. Membawa kertas-kertas penjelasan. Paman Unus bisa memberikan contoh ilustrasi, gambar, apa pun yang dibutuhkan. Kami akan meniru membuatnya. Kalau kami berempat yang datang, semoga penduduk tidak berprasangka buruh lebih dulu” (Liye, 2018:240)

Kutipan tersebut menunjukkan kreativitas berpikir Amelia dalam keadaan berdiskusi. Amelia menyampaikan buah pikirnya. Sebelumnya, Amelia mengusulkan untuk warga kampungnya beralih berkebun kopi bibit unggul yang ditemukan di hutan. Setelah itu ia mengusulkan untuk berkeliling menjelaskan kepada warga kampung tentang penanaman bibit kopi tersebut. Ide Amelia memuat nilai kreatif. Nilai kreatif dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa pemikiran kreatif mampu menjadikan seseorang lebih kritis dalam berpikir dan berani menyampaikan pendapatnya. “Norris juga mengambil bagian penting menyiapkan bahan penjelasan. Dia semangat membuat ilustrasi gambar di banyak potongan karton dari catatan yang diberikan Paman Unus.” (Liye, 2018:347) “Aku dan Maya saling tatap, bingung. Bagaimana ini? Tapi Norris,

mendengar kalimat itu, mengangguk tenang. Ia gesit mengeluarkan karton ilustrasinya” (Liye, 2018:351).

Kutipan di atas merupakan nilai kreatif yang ditunjukkan melalui tokoh Norris. Ia sangat kreatif dalam menggambar dan membuat ilustrasi. Bahkan dalam keadaan yang sulit saat itu, Norris justru tenang dan mengeluarkan karton ilustrasinya. Nilai kreatif dalam kutipan cerita tersebut memberikan gambaran bahwa seseorang yang kreatif tentunya akan lebih mudah dalam menghadapi sebuah kendala ataupun tantangan.

Nilai demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki seseorang dalam menyamaratakan hak dan kewajiban antar manusia. Nilai demokratis yang sakah satunya adalah keadilan. Kutipan yang terdapat nilai demokratis dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* adalah sebagai berikut.

“Peserta pertemuan mengangguk. Mereka sekarang sudah membahas tentang rombongan kerbau dari kampung lain yang minggu – minggu terakhir masuk ke ladang penduduk. Dalam pertemuan ini, ada banyak yang langsung diputuskan solusinya, meski banyak masalah yang menggantung tanoa solusi” (Liye, 2018:296).

Karakter demokratis pada kutipan teks di atas ditunjukkan pada kalimat “Peserta pertemuan mengangguk.” Kalimat tersebut menunjukkan kesepakatan yang diperoleh bersama- sama melalui musyawarah. Dalam pertemuan terlihat terdapat banyak hal yang diputuskan solusinya, walaupun beberapa masalah belum menemukan solusi. Kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai nilai demokratis.

Rasa ingin tahu merupakan tindakan dan sikap seseorang yang mencoba mencaritahu lebih mendalam sesuatu yang ia lihat, dengar, dan pelajari. Rasa ingin tahu dapat menjadikan seseorang lebih paham tentang sesuatu namun bisa merugikan seseorang. Rasa ingin tahu dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* terdapat di dalam kutipan sebagai berikut.

“Beberapa temanku mengangguk, mengikuti penjelasan Pak Bin dengan seksama. Aku ikut mencatat dalam hati baik- baik. Sebenarnya ada banyak sekali pertanyaan yang tiba- tiba muncul di kepalaku, tapi aku terus memperhatikan kalimat Pak Bin” (Liye, 2018:254).

“Tetapi, Pak, kalau begitu, kenapa penduduk kampung tidak segera mengganti pohon kopi atau pohon karet di ladangnya dengan bibit yang lebih baik?” aku bertanya penasaran. (Liye, 2018:112).

Kutipan di atas menunjukkan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh Amelia. Rasa ingin tahu membuat seseorang mempunyai rasa antusias yang semakin tinggi untuk menemukan jawabannya. Rasa ingin tahu mampu menciptakan seseorang cerdas dan cekatan dalam berpikir. Kutipan di atas merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu.

Nilai cinta tanah air merupakan nilai yang ditunjukkan dengan cara bertindak, bersikap, dan berpikir untuk mengorbankan rasa cinta terhadap Negara

dalam berbagai aspek. Karakter cinta tanah air menunjukkan kecintaan seseorang kepada tanah kelahirannya. Berikut merupakan nilai cinta tanah air yang terdapat pada kutipan novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye.

“Paman Unus merupakan satu- satunya adik Mamak, juga satu- satunya orang dewasa di Kecamatan yang kuliah. Usianya dua puluh tujuh tahun, masih bujangan. Paman lulusan Universitas Kota Provinsi, Jurusan Teknik Sipil. Sempat bekerja di Ibukota, tapi memutuskan kembali ke kampung dan tinggal di Kota Kecamatan, tempat keluarga besar Mamak tinggal” (Liye, 2018:187).

Nilai cinta tanah air terlihat dalam kutipan di atas. Kepedulian Paman Unus dan Amelia ketika menyelesaikan studinya untuk kembali ke kampung halaman merupakan keputusan yang menunjukkan rasa cinta tanah air dalam lingkup tanah kelahirannya. Keduanya sama- sama berharap dapat memajukan kampungnya sehingga masyarakatnya hidup lebih layak.

Nilai cinta damai merupakan nilai yang didasari pada sikap, tindakan, serta tuturan untuk tidak saling membenci. Nilai cinta damai dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye memaparkan karakter baik hati dan pemaaf tokoh Amelia terhadap tokoh lain. Berikut ini merupakan kutipan yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye yang menunjukkan nilai cinta damai.

“Aku menghembuskan napas, tidak mendengarkan kaimat Maya. Buku tulis itu penting sekali. Semua catatanku ada di sana. Tapi sudahlah. Norris telah menghilangkannya. Aku akan meminjam buku tulis Maya atau Lamsari, dan menyalinnya. Masih banyak solusi atas masalah ini” (Liye, 2018:111).

“Sungguh aku tidak mengerti kenapa, bukankah mudah sekali menghilangkan kekerasan? Apa susahya memaafkan?” (Liye, 2018:144).

Cinta damai dalam kutipan di atas menunjukkan Amelia yang memilih jalan lain dengan menyalin buku catatan temannya daripada berseteru dengan Norris karena telah menghilangkan bukunya. Amelia juga menunjukkan karakter cinta damai melalui pertanyaannya “Apa susahya memaafkan?” dalam kutipan kedua. Ini menunjukkan bahwa dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye terdapat nilai cinta damai yang ditunjukkan melalui karakter Amelia.

Nilai gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Kegemaran membaca mampu mendukung gerakan literasi yang sedang digaungkan. Membaca merupakan salah satu karakter bangsa. Nilai gemar membaca dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye dipaparkan oleh tokoh Amelia yang memillii hobi membaca. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan nilai gemar membaca

“Aku tersenyum teringat buku cerita yang kemarin dibawa Paman Unus dari Kota Kabupaten. Sepertinya membaca buku lebih menarik.” (Liye, 2018:14).

“Aku belum belajar menenun, jadi aku bebas melakukan apa pun di rumah Wak Yati. Aku duduk bersandarkan dinding ruangan. Meluruskan kaki. Membuka buku cerita yang kubawa” (Liye, 2018:102).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Amelia memiliki kegemaran membaca buku. Baginya membaca buku lebih menarik, tokoh Amelia mampu menjadikan buku sebagai hobinya. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan yang senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan seseorang.

Nilai peduli lingkungan merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Nilai peduli lingkungan merupakan segala tindakan, sikap, dan perilaku yang menunjukkan rasa untuk merawat alam. Nilai peduli lingkungan dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

“Harus diakui Unus memang mengenal seluruh hutan di lembah ini. Lama sekolah dan bekerja di Kota Provinsi tidak membuatnya kikuk menjelajahi setiap jengkalnya. Dia justru semakin mahir, tahu bagian- bagian paling menarik, tahu kebiasaan serta siklus hutan. Mungkin Unus lebih tahu dibandingkan tertua di kampung yang lebih tua dan bijak. Aku bahkan tidak pernah tahu ada pohon Medang sebesar itu di hutan Lembah” (Liye, 2018:291).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Paman Unus sangat menyukai penjelajahannya di hutan. Bahkan mengetahui berbagai pohon yang ada di hutan, bagian- bagian menarik, dan siklus hutan. Ketika seseorang senang melakukan penjelajahan hutan, maka kepedulian terhadap alamnya semakin meningkat. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Paman Unus mengetahui keadaan hutan dan bagaimana merawat alamnya. Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter yaitu nilai peduli lingkungan.

Nilai peduli sosial merupakan tindakan, perilaku, atau sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Nilai peduli sosial mampu menciptakan kerukunan antarwarga dan mampu menciptakan suasana tenang. Berikut ini merupakan nilai peduli sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye.

“Paman, kalau penduduk kampung tetap bertani begitu- begitu saja, mereka tidak akan pernah berhasil keluar dari keterbatasan yang ada.” Aku bergumam dengan otaku tak berhenti memikirkan sesuatu. “Tetapi tidak ada uang untuk sekolah. Anak- anak kampung terpaksa bekerja di ladang, mencari rotan, mengambil rebung di hutan, menangkap ikan di sungai.” “Kampung ini bertahun- tahun hanya akan seperti itu. Anak- anaknya, cucu- cucunya tetap akan menjadi petani miskin” (Liye, 2018:195).

“Tapi hingga kapan seluruh lembah terus seperti ini, mang?” Aku berseru lantang. “Anak- anak terpaksa berangkat ke ladang, ke hutan, bekerja, padahal seharusnya mereka bisa sekolah tinggi. Hingga kapan kita menyerah begitu saja dengan semua keterbatasan” (Liye, 2018:301).

Beberapa kutipan di atas menunjukkan kepedulian sosial yang dimiliki oleh Amelia. Amelia, seorang anak bungsu yang masih duduk di bangku kelas tiga SD sudah memikirkan masyarakat- masyarakat di kampungnya. Ia telah menjangkau pemikiran bahwa anak- anak kampungnya mengenyam pendidikan. Kutipan di atas menunjukkan jiwa kepedulian sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*.

Tanggung jawab berarti manusia mampu melaksanakan kewajiban- kewajiban yang dimiliki. Nilai tanggung jawab menjadikan manusia sebagai makhluk beradab dan menyadari mengenai baik buruk setiap tindakan akan mendapatkan pengadilannya. Dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* terdapat nilai tanggung jawab yang tertera pada kutipan- kutipan berikut ini. “Kak Eli tidak pernah membenciku. Ia tidak pernah mengomeliku, memarahiku, menyuruh- nyuruhku karena takut kepada Bapak. Ia melakukan ini karena sedang mengajarku” (Liye, 2018:74).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa menjadi seorang kakak memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan adik- adiknya mandiri. Dalam kutipan di atas menunjukkan nilai tanggung jawab namun secara implisit.

“Norris amat berbakat melukis. Ia menggabungkan enam belas karton putih, lantas tiga hari terakhir menghabiskan waktu di rumah, siang malam bersaha menyelesaikan peta dunia hebat itu dengan mencontoh yang ada di buku besar. Ia menyesal. Ia berjanji akan berubah. Dan peta dunia itu menjadi bukti janjinya” (Liye, 2018:180).

Kutipan tersebut menunjukkan tanggung jawab yang dimiliki Norris untuk menebus kesalahannya merusak peta dunia milik sekolah. Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan Norris adalah sikap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Norris menunjukkan rasa tanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga kutipan- kutipan tersebut merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab harus selalu diemban oleh setiap manusia karena nilai tanggung jawab merupakan bagian dari diri antar manusia.

Dari nilai pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ada di dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* yaitu nilai religius dan nilai peduli sosial. Dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* banyak memuat nilai kereligiusan keluarga dan warga kampung, serta kepedulian sosial yang dilakukan oleh Amelia.

## **B. Nilai Pendidikan Karakter Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar**

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya bisa dimuat dalam materi pembelajaran. Pendidikan karakter dapat diterapkan ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Buku fiksi berupa karya sastra dapat dijadikan sebagai materi ajar yang dapat diterapkan pendidikan karakter. Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* dapat

dijadikan bahan ajar dengan dibuat dalam modul pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Modul pembelajaran berisi mengenai materi ajar dan penugasan yang dapat memudahkan siswa untuk menemukan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar novel ini siswa akan dapat memahami dengan baik isi dalam novel tersebut. Siswa akan diarahkan untuk mampu menerapkan nilai-nilai teladan yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye melalui modul pembelajaran KD3.9 dan KD 4.9. Modul pembelajaran, siswa diarahkan untuk membaca buku fiksi novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye, materi didalamnya mengarahkan siswa menemukan unsur-unsur novel, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Setiap sub bab dilengkapi dengan penugasan yang berbentuk penalaran siswa, sehingga siswa dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA, maka diperoleh simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembelajaran sebagai berikut ini. Nilai-nilai pendidikan karakter Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye memuat beberapa nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang paling menonjol dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye yaitu nilai religius dan nilai peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yang di dalamnya terdapat 15 nilai pendidikan karakter, dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran novel pada kurikulum 2013 untuk kelas XII yaitu KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel serta KD pasangannya yaitu 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan novel. KD tersebut sesuai dan digunakan sebagai bahan ajar untuk menganalisis isi novel dengan nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye sehingga, nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye serta nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Hal itu dapat dilihat dari analisis 15 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat*.

### **Daftar Pustaka**

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Cuta Wacana University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.